
KONSEP DASAR METODOLOGI KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM

Mi'raj¹ ; Muhammad Bayu Akbar P.² ; Wafikul Aziz³ ; Damanhuri⁴

Universitas Islam Malang

Email: 22302011008@unisma.ac.id¹ ; 22302011039@unisma.ac.id² ;
22302011047@unisma.ac.id³ ; damanhuri@gmail.com⁴

Article History:

Received : 08-07-2024

Revised : 12-07-2024

Accepted : 03-08-2024

Keyword :

Methodology, Islamic Education
Studies, Urgency

Abstract: This study explains the basic concepts of methodology in Islamic studies, highlighting the urgency and scope of methodology in the context of Islamic studies, recognizing its vital role in providing a framework for comprehensive scientific research. The research method employed is library-based, involving the exploration of library materials or secondary data, including primary sources such as books, journals, and other relevant resources related to the object of study. The findings of the research indicate that the application of appropriate methodology not only enhances the understanding of Islam but also has the potential to enrich cross-disciplinary knowledge and influence contemporary thinking about religion, all within the framework of a well-functioning and comprehensive Islamic education process. The implications of this research underscore the importance of understanding and applying the proper methodology in the praxis of Islamic education to address global challenges and strengthen the contribution of Muslims in an increasingly complex world.

Kata Kunci:

Metodologi, Kajian Pendidikan
Islam, Urgensi

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang konsep dasar metodologi dalam studi Islam yang menyoroti urgensi dan cakupan metodologi dalam konteks studi Islam, mengenali perannya yang vital dalam memberikan kerangka kerja untuk penelitian ilmiah yang menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan sumber-sumber perpustakaan. Pendekatan ini mencakup penelusuran bahan pustaka atau data sekunder, termasuk bahan primer seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber yang relevan dengan objek yang dikaji. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metodologi yang tepat bukan hanya meningkatkan pemahaman tentang Islam, tetapi juga berpotensi untuk memperkaya pengetahuan lintas disiplin dan mempengaruhi pemikiran kontemporer tentang agama yang semuanya berjalan dalam koridor proses Pendidikan Islam yang berjalan dengan baik dan komprehensif. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dan menerapkan metodologi yang tepat dalam praksis Pendidikan Islam untuk mengatasi tantangan global serta memperkuat kontribusi umat Islam dalam dunia yang semakin kompleks.

Pendahuluan

Studi metodologi dalam penelitian Pendidikan Islam telah menjadi topik yang semakin penting dalam bidang studi keilmuan modern¹. Selama beberapa dekade terakhir, para akademisi dan peneliti telah berkonsentrasi pada metode metodologis yang tepat untuk memahami dan menafsirkan sumber-sumber agama². Metodologi yang digunakan dalam kajian Islam tidak hanya memberikan kerangka untuk analisis kritis terhadap teks agama, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memahami relevansi modern dari ajaran agama dalam masyarakat dunia yang kompleks³. Dalam situasi seperti ini, pemahaman yang mendalam tentang evolusi historis dan metodologis studi Islam membantu penelitian akademis dan membantu diskursus agama dan sosial yang lebih luas.

Dengan meningkatnya kompleksitas metodologis dalam penelitian metodologi Islam, muncul masalah penting dalam konteks penelitian ilmiah kontemporer. Banyak pendekatan metodologis—seperti historisisme kritis, hermeneutika, dan pendekatan filologis—untuk menafsirkan hadis dan teks klasik dalam tradisi Islam merupakan salah satu tantangan tersebut⁴. Menggabungkan tradisi keilmuan Islam klasik dengan metodologi modern yang memadukan teori-teori kritis dan analisis sosial adalah tantangan utama. Selain itu, terjadi perdebatan tentang otoritas sumber-sumber keagamaan serta penggunaan metodologi kritis sebagai fokus utama dalam memahami relevansi teks keagamaan dalam konteks sosial dan budaya modern⁵.

Studi metodologi Islam menghadapi banyak tantangan selain itu, menghadapi pula masalah dalam menyesuaikan teori ilmiah umum dengan konteks studi agama tertentu. Di era globalisasi informasi saat ini, studi Islam tidak hanya harus mempertahankan nilai teologis dan historisnya, tetapi juga harus memberikan interpretasi yang relevan dengan dinamika sosial dan politik kontemporer. Kritik terhadap pendekatan tradisional eksklusif dalam metodologi studi Islam menggarisbawahi bahwa teori-teori baru harus diperbarui dan dikembangkan untuk memenuhi keragaman epistemologis dan interpretatif masyarakat global yang semakin terhubung⁶.

Dalam era globalisasi saat ini, Islam dapat menghadapi tantangan besar karena beberapa pengikutnya mungkin terpapar komunisme, radikalisme, dan munculnya sekte baru yang bertentangan dengan ajaran Islam. Penyebaran informasi dan komunikasi di seluruh dunia telah meningkatkan kesadaran akan berbagai interpretasi dan praktik

¹ Abdullah Sahin, 'Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education', *Religions*, 9.11 (2018), doi:10.3390/rel9110335.

² Abdessamad Belhaj, 'Who Defines Islam? Critical Perspectives on Islamic Studies Abdessamad Belhaj Institute', *Artikel*, 2023.

³ Muhammad Mumtaz Ali, 'The Transformation of Islamic Studies: An Ethical And Methodological Analysis', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01 (2017), pp. 1–7.

⁴ Nazir Khan, 'Shades of Structural Realism in Post-Classical Islamic Thought', *Theology and Science*, 21.3 (2023), pp. 376–89, doi:10.1080/14746700.2023.2230427.

⁵ Asfa Widiyanto, 'Studying Islam in an Age of Disruption: Towards Knowledge Integration', *IJoReSH: Indonesian Journal of Religion, Spirituality, and Humanity*, 1.1 (2022), pp. 52–75, doi:10.18326/ijores.v1i1.52-75.

⁶ Theguh Saumantri and Hajam Hajam, 'Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam', *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 5.1 (2023), pp. 1–18, doi:10.37758/annawa.v4i1.579.

Islam, yang kadang-kadang memicu gerakan ekstrim dan fundamentalis. Gerakan-gerakan ini berusaha untuk menegaskan interpretasi Islam yang asli, melawan pengaruh modern dan hibriditas budaya⁷. Sangat jelas bahwa mempelajari studi Islam dalam konteks ini sangat penting karena dapat membantu mengatasi dan mengurangi kesulitan-kesulitan ini. Studi Islam harus berkembang untuk mempertahankan kebenaran teologis dan historisnya serta memberikan interpretasi yang relevan untuk dinamika sosial dan politik modern⁸. Studi tentang Islam terus berkembang dari waktu ke waktu, yang mencerminkan sifatnya yang kompleks. Untuk memahami Islam secara menyeluruh, diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan berbagai sudut pandang, karena agama ini tidak hanya dipahami secara harfiah atau fanatik; itu adalah agama yang memiliki banyak aspek dan berfungsi sebagai fondasi kehidupan dan secara signifikan memengaruhi perkembangan dunia.

Untuk memungkinkan orang untuk mempelajari dan mempelajari agama Islam, diperlukan metodologi yang sistematis dan terorganisir untuk studinya. Oleh karena itu, metodologi studi Islam didefinisikan sebagai ilmu yang mencakup metode dan pendekatan untuk memahami agama Islam secara ilmiah dan terorganisir untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh⁹.

Diskusi dan Pembahasan

Hakikat Metodologi Kajian Pendidikan Islam

1. Konsep Dasar Metodologi

Metodologi, berasal dari kata Yunani "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (cara), mengacu pada studi sistematis metode yang digunakan dalam bidang tertentu, terutama dalam penelitian ilmiah. Metodologi melibatkan analisis kesesuaian dan efektivitas metode yang digunakan dalam konteks tertentu¹⁰. Ini bukan hanya kumpulan metode; itu juga melibatkan evaluasi menyeluruh tentang cara metode ini bekerja dan seberapa efektif mereka untuk mencapai tujuan tertentu¹¹. Metodologi mencakup aspek teoritis dan praktis, menyediakan kerangka kerja untuk memahami dan meningkatkan proses yang terlibat dalam penelitian ilmiah. Metodologi mencakup prinsip, prosedur, dan strategi penelitian yang memungkinkan penyelidikan fenomena secara sistematis dan perolehan pengetahuan. Oleh karena itu, istilah "metodologi" mengacu pada kata "*metodos*", yang berarti "ilmu" atau "bersifat ilmiah," dan "*logos*", yang berarti "ilmu"¹². Dasar-dasar filosofis metodologi juga menekankan peranannya dalam sistematika filsafat, di mana ia berfungsi sebagai alat kritis untuk memeriksa, memperdebatkan, dan

⁷ Asef Bayat, 'Islamic Movements', *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social and Political Movements*, 2022, pp. 1-7, doi:10.1002/9780470674871.wbespm318.pub2.

⁸ Widiyanto.

⁹ M. Rozali, *Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan.*, ed. by M. Ag Dr. Solihah Titin Sumanti, M Rozali, (2020, 2020).

¹⁰ Sahin.

¹¹ Darmiah Darmiah, 'Kajian Etimologi Dan Terminologi Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.4 (2022), p. 900, doi:10.22373/jm.v12i4.17207.

¹² Adam A Bahishti, 'A Short Note on Scientific Research Methodologies', *International Journal of Methodology*, 2.1 (2023), pp. 1-1, doi:10.21467/ijm.2.1.6867.

merefleksikan apa itu penyelidikan ilmiah dan prosesnya. Komponen reflektif ini menempatkan metodologi sebagai bagian penting dari diskusi ilmiah dan filosofis, membedakannya dari metode semata-mata¹³. Dengan demikian, metodologi merupakan bagian integral dari kemajuan pengetahuan, memberikan pendekatan terstruktur untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas berbagai fenomena.

Studi Islam yang juga dikenal sebagai Dirasah Islamiyyah, mencakup pendekatan sistematis dan terpadu untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan Islam. Bidang ini mencakup berbagai topik, seperti ajaran inti, perkembangan historis, dan penerapan praktis prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan umat Islam dan non-Muslim. Oleh karena itu, ranah studi Islam begitu luas, membahas aspek teologis dan praktis kehidupan¹⁴. Semua aspek kosmos dan kehidupan makhluk di dalamnya dibahas dalam Alquran dan hadis, sumber ajaran Islam utama. Ini termasuk akhirat, negeri yang tidak diketahui manusia sebelum mati.

Studi Islam mencakup masalah dunia dan akhirat. bukan hanya membahas terkait praktek peribadatan, tetapi juga mencakup terkait seluruh persoalan kehidupan manusia. Semua orang, bukan hanya orang-orang muslim. Seluruh aktivitas manusia berarti semua aspek kehidupan yang terkait dengan aktivitas manusia. Ini dibagi menjadi bidang keilmuan yang berbeda mulai dari ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, dan ilmu kebudayaan. Bidang yang terkait ilmu pengetahuan alam termasuk kedokteran biologi, kimia, matematika, dan lain sebagainya. sedangkan ilmu sosial termasuk ekonomi, politik, dan pendidikan. Kemudian ilmu budaya termasuk seni dan adat istiadat masyarakat¹⁵.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa istilah Metodologi Studi Islam digunakan untuk membahas berbagai metode yang dapat diimplementasikan dalam studi Islam. Secara sederhana, Metodologi Studi Islam merupakan ilmu yang membahas tentang seperangkat metode yang dapat digunakan dalam melakukan berbagai kajian seputar studi Islam, baik secara normatif, filosofis, historis, komparatif, dan sebagainya. Kajian berbagai konsep tentang paradigma, pendekatan, dan metode yang digunakan untuk menyelidiki Islam sebagai objek studi dikenal sebagai metodologi studi Islam.. Pengkajian yang dilakukan terhadap Islam menggunakan prosedur-prosedur ilmiah sehingga menghasilkan pengetahuan yang komprehensif tentang Islam dengan cara yang cepat dan tepat. Tanpa metode yang tepat, sangat dimungkinkan terjadi kesalahan dalam memahami Islam, menghasilkan pengetahuan yang tidak komprehensif, bahkan menyimpang. Untuk itu, mempelajari Islam haruslah menggunakan metode yang tepat, yang dicontohkan oleh para fuqaha dan ulama yang ber-manhaj lurus. Selain itu, penggunaan metode yang tepat akan berdampak pada pengembangan ilmu yang mendorong umat Islam memiliki kemampuan dalam

¹³ Viktoriia MARHASOVA and others, 'Scientific Research Methodology As a General Approach and Perspective of the Research Process', *Herald of Khmelnytskyi National University. Economic Sciences*, 312.6(2) (2022), pp. 328–34, doi:10.31891/2307-5740-2022-312-6(2)-55.

¹⁴ Adam Latuconsina, 'Systematic Review Studi Islam: A Bibliometrics Analysis (1941-2022)', *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06.05 (2023), pp. 2188–97, doi:10.47191/ijmra/v6-i5-45.

¹⁵ Dkk Miftahul Ulum, 'URGENSI SOSIOLOGI SEBAGAI BAGIAN DALAM DIMENSI STUDI ISLAM', 8.2 (2022).

menjawab berbagai tantangan zaman sehingga alam sebagai rahmatan lil'alamin dapat tercapai¹⁶.

2. Hakikat Studi Islam

Di Barat, istilah "studi keislaman" mengacu pada usaha sadar dan sistematis dalam rangka mengetahui, memahami, dan membahas secara menyeluruh ajaran, sejarah, maupun praktik yang berkaitan dengan agama Islam. Studi keislaman juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mempelajari hal-hal terkait agama Islam melalui berbagai pendekatan dan model, yang mencerminkan berbagai norma dan praktik penelitian¹⁷. Bidang studi Islam tidak terbatas pada analisis tekstual tetapi juga mencakup perspektif sosiologis, yang berkontribusi pada pemahaman Islam yang beragam¹⁸. Lebih jauh lagi, integrasi pendekatan antropologis telah memperkaya pembacaan pemikiran Islam kontemporer, menyoroti dimensi historis dan budaya yang membentuk ajaran dan praktik Islam¹⁹. Secara keseluruhan, studi Islam khususnya di Barat berfungsi sebagai platform untuk mengeksplorasi kompleksitas agama Islam, menggali ajaran, sejarah, dan aplikasi praktisnya dalam konteks budaya dan intelektual yang beragam.

Studi Islam juga disebut *dirasah al Islamiyyah* dalam bahasa Arab, mencakup bidang yang luas dan mencakup berbagai disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek Islam, seperti agama, sejarah, teologi, budaya, hukum, pemikiran, praktik keagamaan, dan masalah sosial. Tujuan dari disiplin akademik ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif yang berhubungan dengan Islam dari berbagai sudut pandang, menggunakan berbagai metodologi dan pendekatan mulai dari teologis, sejarah, budaya, antropologi dan lain sebagainya.²⁰ Ini berarti bahwa studi Islam melibatkan pemahaman, pembelajaran, atau penelitian tentang Islam sebagai subjek studi. Istilah "studi Islam dalam berbagai literatur dan jurnal keislaman digunakan untuk menggambarkan beberapa konsep, yaitu:

- a. Studi Islam diasosiasikan dengan aktivitas dan upaya untuk mengkaji agama sebagai fokusnya. Salah satu contohnya adalah mempelajari konsep zakat profesi,

¹⁶ Dkk Julhadi, 'THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC STUDIES IN THE WESTERN WORLD', *International Journal of Technology*, 47.1 (2023), p. 100950 <<https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002>><https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950><https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007><https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816><https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015>>

¹⁷ Belhaj.

¹⁸ Abdul Azim Ahmed, 'Anglophone Islam: A New Conceptual Category', *Contemporary Islam*, 16.2-3 (2022), pp. 135-54, doi:10.1007/s11562-022-00492-8.

¹⁹ Abdul Mufid and others, 'The Presence of Anthropological Approaches in Contemporary Readings of Islamic Thought', *HTS Theological Studies / Theological Studies*, 78.4 (2022), pp. 1-7, doi:10.4102/hts.v78i4.7760.

²⁰ Adi Kasman, 'Islamic Education Perspective', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4.2 (2021), pp. 3059-68, doi:10.33258/birci.v4i2.2024.

- yang merupakan komponen penting dari kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi dalam Islam.²¹
- b. Kedua, studi Islam diasosiasikan pada dunia pendidikan mulai dari materi, hingga kurikulum yang membahas tentang Islam, seperti ilmu agama Islam. Sarjana Muslim tradisional telah memainkan peran penting dalam memodernisasi pendidikan Islam dengan mengintegrasikan ilmu sekuler dan mengubah metode pengajaran, seperti yang terlihat di Asia Selatan dan Tenggara²².
 - c. Ketiga, Studi Islam dikaitkan dengan lembaga-lembaga yang mengkaji Islam. Lembaga-lembaga ini dapat berupa lembaga formal atau non-formal. Forum non-formal seperti halaqah juga memainkan peran penting dalam menyebarkan dan membahas pengetahuan Islam²³.

Definisi dan *Scope* Kajian Pendidikan Islam

Kajian Islam, yang juga dikenal sebagai *Islamic Studies*, dapat disederhanakan sebagai "kajian tentang Islam". Namun dalam konteks tulisan ini, spektrum kajiannya lebih ditegaskan pada aspek kajian Pendidikan Islam. Istilah ini memiliki makna yang luas dan bisa bervariasi tergantung pada latar belakang dan bidang keilmuan peneliti. Kajian Islam adalah gabungan dari dua kata, yaitu studi dan Islam. Studi mencakup aktivitas penelitian, analisis, dan pemahaman yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang berbagai aspek, baik teologi, sejarah, budaya, maupun sosial. Sementara itu, "*Islam*" berakar kata "*Aslama*," yang mempunyai makna patuh dan menyerahkan diri²⁴. Secara sederhana, studi Islam adalah upaya untuk mengetahui, memahami, dan menyelidiki secara menyeluruh semua aspek agama Islam, termasuk ajarannya, sejarahnya, dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari sepanjang masa.

Kajian Islam merupakan studi komprehensif dengan berbagai aspek agama Islam, termasuk ajaran, sejarah, praktik, dan pengaruhnya dalam kehidupan manusia. Kajian Islam mencakup studi Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan pedoman utama ajaran Islam. teologi (aqidah), hukum Islam (fiqh), sejarah, tasawuf, filsafat, etika, serta hubungan Islam dengan berbagai bidang seperti sains, seni, budaya, politik, dan ekonomi. Kajian ini juga mencakup analisis tentang peran Islam dalam masyarakat kontemporer, termasuk isu-isu gender dan pendidikan. Tujuan utama kajian Islam adalah untuk memahami agama ini secara mendalam dan menyeluruh, serta mengeksplorasi relevansinya dalam konteks modern. Melalui berbagai pendekatan interdisipliner, kajian Islam berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama ini, baik bagi umat Muslim maupun non-Muslim.²⁵

Ruang lingkup studi Islam mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan ajaran dan praktik agama Islam, baik di masa lalu maupun saat ini. Ini mencakup studi

²¹ Mohamed Mukhtar and Mary Justine Todd, 'An Islamic Framework for Animal Ethics: Widening the Conversation to Include Islamic Ethical Vegetarianism', *Critical Research on Religion*, 11.3 (2023), pp. 263–80, doi:10.1177/20503032231174209.

²² Ahmed.

²³ Belhaj.

²⁴ Rozali.

²⁵ f Rahman, 'ISLAM', 2002.

tentang Al-Qur'an dan Hadis, termasuk penafsiran dan tafsir dari teks-teks suci tersebut. Selain itu, studi Islam juga mencakup bidang fiqh atau hukum Islam, yang mengkaji peraturan-peraturan yang mengatur kehidupan orang Muslim dalam hal ibadah, muamalat, dan akhlak. Menurut Nasruddin Razak, pemahaman Islam harus holistik (komprehensif). Baginya, memiliki pemahaman menyeluruh tentang Islam penting meskipun tidak dalam detail tertentu. Ini membantu menghindari kesalahpahaman terhadap ajaran Islam yang dapat mempengaruhi pola hidup keagamaan yang benar. Menurutnya, ada empat pendekatan untuk memahami Islam:²⁶

1. Untuk memahami Islam secara menyeluruh, umat Islam harus bersumber kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Kekeliruan jika mengkajinya dari sumber yang lain seperti kitab-kitab fiqh dan tasawuf yang esensinya telah berubah seiring berjalannya waktu. Dengan memahami Islam dengan cara ini, seseorang dapat menjadi penganut Islam yang mencampuradukkan ajaran, penuh dengan inovasi bid'ah dan kepercayaan sesat, yang menjauhkannya dari kebenaran Islam yang murni.
2. Islam sebaiknya dipahami secara lengkap dan menyeluruh, tidak hanya dari satu sisi saja. Ini berarti memahami Islam sebagai satu kesatuan yang komprehensif, bukan secara terpisah-pisah. Memahami Islam secara parsial dapat menimbulkan risiko, menimbulkan ketidakpercayaan, keraguan, dan kebingungan.
3. Umat Islam disarankan agar mempelajari Islam melalui buku-buku karangan para ulama, pemimpin, dan cendekiawan terkemuka. Mereka umumnya memiliki pemahaman yang dalam tentang Islam, yang dipadukan dengan pengalaman ibadah yang mereka praktikkan sehari-hari. Mempelajari Islam dari karya-karya orientalis dapat menimbulkan masalah dalam hal pendekatan ini. Penulis percaya bahwa memahami Islam dari sudut pandang orientalis dapat memberikan manfaat, asalkan dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Meskipun mereka tidak beragama Islam, orientalis sering melihat Islam sebagai objek kajian ilmiah, bukan sebagai praktek keagamaan. Namun demikian, tidak semua orientalis tidak jujur dalam memahami Islam, dan sikap mereka terhadap Islam bisa bervariasi dari satu individu ke individu lainnya.
4. Penelitian tentang Islam harus dimulai dengan mempertimbangkan norma teologis yang terkandung dalam Alquran. Setelah itu, harus dihubungkan dengan fakta sosial, empiris, dan historis. Dengan kata lain, kita dapat menentukan tingkat kesesuaian atau perbedaan antara Islam pada tataran historis, sosiologis, dan empiris dengan Islam pada tataran normatif teologis yang ditemukan dalam Alquran.

Fakta empiris, historis, dan sosiologis tentang praktik Islam dalam masyarakat adalah cara manusia mengamalkan Islam, sementara citra ideal tentang Islam dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Sehingga, dalam mempelajari Islam (studi Islam), pendekatan normatif (yang merujuk pada Alquran dan sunnah sebagai sumber pokok ajaran Islam) sangatlah penting dilakukan dalam setiap penelitian apa pun

²⁶ Dkk Nurhasanah, 'Metodologi Studi Islam', 2021.

tentang Islam, di samping pendekatan teologis. Nasruddin Razak mengungkapkan bahwa salah satu kesalahan dalam studi Islam adalah fokus pada kenyataan umat Islam itu sendiri, bukan pada ajaran Islam yang sebenarnya. Beberapa orang Muslim mungkin menganggap agama Islam sebagai konservatif karena keterbelakangan dalam bidang pendidikan, kemiskinan, dan kesulitan lainnya. Menarik kesimpulan tentang Islam berdasarkan sampel yang tidak representatif dapat menghasilkan pemahaman yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan²⁷. Dalam studi Islam, pendekatan normatif yang berfokus pada Al-Qur'an dan sunnah sangat penting dalam setiap penelitian mengenai Islam, terlepas dari kenyataan empiris, historis, dan sosiologis tentang praktik Islam dalam masyarakat.

Berdasarkan penjabaran tersebut bahwa studi Islam dapat disimpulkan hanya memuat ketiga topik tersebut. Karena tidak semua materi, terutama agama Islam, dapat digunakan untuk pendidikan. Diidentifikasi bahwa agama Islam terdiri dari tiga wilayah keilmuan, yaitu wilayah praktik dan wilayah keyakinan yang merupakan cara ulama dan toko masyarakat memahami wahyu. Mereka biasanya menggunakan pengalaman daripada teori dan interpretasi keilmuan. Para ahli ilmu dan ulama, sesuai dengan bidang dan disiplin ilmiah mereka, mengintegrasikan domain ke dalam kerangka teori keilmuan yang mereka terapkan. Di dalam domain ini, teori-teori keilmuan yang berdasarkan pada agama Islam, baik yang berasal dari teks-teks dan wahyu, serta perkembangan sejarah masyarakat pada zaman kenabian, dimasukkan dan dipelajari.

Urgensi Mempelajari Kajian Pendidikan Islam

Urgensi Mempelajari Studi Islam Urgensi studi Islam dapat dibagi menjadi beberapa menurut Neneng Nurhasanah, dkk (2021), yakni:

1. Mempelajari Islam adalah Kewajiban Individu Muslim dan Muslimah

Agama Islam mewajibkan umatnya untuk selalu menuntut ilmu. Kewajiban ini berakar pada keyakinan bahwa pengetahuan memungkinkan individu untuk mempraktikkan agama mereka dengan benar dan mematuhi jalan yang digariskan oleh Tuhan²⁸. Misalkan, dalam urusan ibadah saja umat Islam harus memiliki ilmu agar bisa menjalankan syariat sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah. Untuk memahami Al-Qur'an, yang merupakan kitab suci dan panduan kehidupan umat Islam, diperlukan studi dalam berbagai bidang ilmu seperti bahasa Arab, tafsir, asbab al-nuzul, hadis, dan disiplin ilmu lainnya²⁹³⁰. Begitupun dengan Metode Studi Islam. Umat Islam harus mempelajarinya agar memahami Islam dengan benar sehingga dalam pengamalannya pun benar sesuai dengan koridor syariat Islam.

²⁷ Nurhasanah.

²⁸ and others, 'The Importance of Seeking Knowledge in Islam: A Literature Review', *International Journal of Social Science and Human Research*, 06.05 (2023), pp. 3061–66, doi:10.47191/ijsshr/v6-i5-71.

²⁹ Basri Mahmud and Hamzah Hamzah, 'Appreciation of The Qur'an for Knowledge Able People (Study of Verses on Science in the Qur'an)', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 24.1 (2023), pp. 20–33, doi:10.19109/jia.v24i1.16197.

³⁰ Zainal Abidin, 'Pluralisme Agama Dalam Islam: Study Atas Pemikiran Pluralisme Said Aqiel Siradj', *Humaniora*, 5.2 (2014), p. 634, doi:10.21512/humaniora.v5i2.3119.

2. Mempelajari Islam adalah Kewajiban Sepanjang Hidup

Setiap Muslim berkewajiban untuk untuk menuntut ilmu dari saat lahir hingga meninggal. Artinya, dalam mempelajari Islam pun sama, harus dilakukan sepanjang hayat³¹. Umat Islam tidak boleh berhenti dalam mempelajari Islam dan harus terus meningkatkan pemahamannya tentang Islam.

3. Mempelajari Islam Akan Mengantarkan pada Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Dalam konteks konsep agama tentang hukuman dan pahala, suatu praktik akan dihargai jika sejalan dengan aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan dan Rasul-Nya. Kepatuhan terhadap pedoman ilahi ini membentuk dasar untuk menerima hadiah dalam kerangka keagamaan. Konsep penghargaan terkait erat dengan mengikuti ajaran dan perintah yang ditentukan, memastikan bahwa tindakan selaras dengan doktrin agama yang digariskan oleh otoritas ilahi. Oleh karena itu, dalam konteks agama, praktik yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan Tuhan dan Rasul-Nya kemungkinan akan dihargai³². Allah akan meningkatkan kedudukan orang-orang yang memiliki pengetahuan beberapa tingkat. Jangan sampai umat Islam mengikuti jejak umat Nasrani yang disebut dalam Alquran sebagai umat yang sesat dikarenakan mereka beramal tanpa didasari ilmu. Sedangkan menurut Koko Abdul Kadir menyatakan urgensi studi islam terbagi menjadi beberapa, yakni:³³

1. Solusi untuk Mengatasi Tantangan yang Dihadapi Umat Islam

Umat Islam saat ini menghadapi tantangan serius di mana mereka sering merasa terpinggirkan dan tidak mampu berbuat apa-apa dalam ranah sosial-budaya, sementara harus menjelajah dunia modern yang terus berkembang³⁴. Oleh karena itu, kalangan umat Islam dituntut untuk berpiki yang inovatif dan praktis untuk menghadapi tantangan ini. Bergantung sepenuhnya pada penafsiran ulama Islam dari masa lalu yang dianggap sebagai otoritas tertinggi dapat mengakibatkan kemunduran dalam pemikiran intelektual umat Islam³⁵. Dengan demikian, perlu diimbangi dengan pendekatan yang terbuka terhadap konteks zaman yang dapat memberikan solusi alternatif untuk mengatasi situasi tersebut.

Tantangan lain adalah percepatan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, yang membawa manusia memasuki era global baru dalam budaya dan peradaban. Era ini menghapuskan batasan jarak, menjalin hubungan, dan meningkatkan interaksi antara bangsa lebih dekat. Dalam konteks ini, manusia mencari prinsip, nilai, norma, dan arahan hidup yang universal, yang bisa ditemukan baik itu di agama, sains

³¹ and others.

³² Asa Kasher Shlomo Biderman, 'Religious Concepts of Punishment and Reward', *Philosophy and Phenomenological Research*, 1984, doi:<https://www.doi.org/10.2307/2107612>.

³³ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2020).

³⁴ Elisabeth Becker, 'Incivility and Danger: Theorizing a Muslim Undercaste in Europe', *American Journal of Cultural Sociology*, 10.3 (2022), pp. 398–431, doi:[10.1057/s41290-021-00136-z](https://doi.org/10.1057/s41290-021-00136-z).

³⁵ Humaira Ahmad, 'Mapping Neo-Modern and Postmodern Qur'anic Reformist Discourse in the Intellectual Legacy of Fazlur Rahman and Mohammed Arkoun', *Religions*, 14.5 (2023), doi:[10.3390/rel14050595](https://doi.org/10.3390/rel14050595).

dan filsafat. Namun, agama terkadang terpinggirkan oleh kemajuan sains dan filsafat yang pada kenyataannya tidak selalu menyediakan panduan hidup yang memadai.³⁶

Nicholas Maxwell menggambarkan situasi yang sulit ini dengan mengatakan bahwa filsafat telah mencapai perkembangan yang besar tetapi sering kali kekurangan kearifan. Manusia saat ini telah mencapai kemampuan luar biasa dalam mengontrol dan memanfaatkan sumber daya alam namun kemajuan yang mengagumkan ini seringkali menimbulkan kegelisahan. Pengetahuan terkadang terpisah dari nilai dan norma sehingga diraih tanpa kebijaksanaan³⁷. Ini disebabkan oleh manusia yang telah memperoleh kekuatan besar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudian menggunakannya untuk tujuan yang merusak.

2. Meluruskan Arah Menuju Masa Depan

Roger Garaudy, seperti yang disebutkan oleh Mahmud Arif, menyatakan perkembangan filsafat dan peradaban modern saat ini telah membawa manusia menuju kehidupan yang kehilangan tujuan dan berpotensi menghadapi kehancuran. Hal ini terjadi karena arah yang salah dari perkembangan filsafat Barat modern, yang terlalu menekankan hal-hal seperti³⁸:

- a. Pandangan yang salah tentang alam, dengan menganggapnya sebagai milik manusia, yang mengakibatkan mereka merasa berhak untuk mengeksploitasi alam sesuai keinginan mereka.
- b. Pandangan yang tidak memperhatikan kasih sayang dalam hubungan manusia, yang didasarkan pada individualisme dan tidak mempertimbangkan kolaborasi, hanya menghasilkan persaingan di pasar.
- c. Pandangan yang menghasilkan perasaan putus asa terhadap masa depan.

3. Memperdalam Kembali Ajaran Islam yang Otentik, Universal, dan Berorientasi pada Kemanusiaan

Di sinilah pentingnya studi Islam dalam mendalami kembali ajaran Islam yang otentik, universal, dan berbasis kemanusiaan, yang memiliki potensi untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Hal ini perlu disampaikan kepada generasi penerus agar mereka dapat beradaptasi dan bersinergi dengan peradaban dan budaya modern.

³⁶ Michel Henry and Pedro Jos, 'Philosophy in the Age of Modern Technology: The Challenge of Michel Henry's Approach', 1.1, pp. 33-39.

³⁷ Nicholas Maxwell, 'The Menace of Science without Civilization: From Knowledge to Wisdom', *Dialogue and Universalism*, 2012, doi:<https://doi.org/10.5840/du201222316>.

³⁸ Mahmud Arif, *Tafsir Pendidikan Makna Edukasi Alqur'an Dan Aktualisasi Pembelajarannya*, 2015.

Kesimpulan

Studi Islam merupakan disiplin yang mencakup aspek teologi, sejarah, sosiologi, dan budaya. Metodologi dalam studi ini penting untuk mengarahkan penelitian ilmiah, meliputi teknik penelitian dan pendekatan kritis serta reflektif. Metodologi tersebut harus menghasilkan pengetahuan yang akurat dan mendalam mengenai ajaran, sejarah, dan praktik umat Islam. Studi tentang Islam Barat membutuhkan pendekatan multidisiplin agar pemahaman menjadi komprehensif, termasuk dalam bidang teologi, antropologi, sosiologi, psikologi, sejarah, budaya, dan filsafat. Studi ini melibatkan upaya yang sadar dan sistematis untuk memahami ajaran, sejarah, serta praktik Islam. Pentingnya mempelajari kajian Islam sangat krusial bagi individu Muslim dan masyarakat umum guna mengatasi berbagai masalah yang dihadapi umat Islam, mengarahkan masa depan yang lebih baik, dan menggali kembali ajaran Islam yang autentik.

Perkembangan kajian Islam, baik di masa lampau maupun sekarang, memperlihatkan perubahan dan penyesuaian yang signifikan dalam metode dan pendekatannya. Dari pusat-pusat awal seperti Mekkah, Madinah, dan Baghdad, hingga universitas-universitas modern di Mesir, Arab Saudi, Indonesia, dan lembaga-lembaga di Barat, kajian Islam terus tumbuh dan menyebar, mencerminkan dinamika serta kompleksitas yang semakin meningkat dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam.

Referensi

- Abidin, Zainal, 'Pluralisme Agama Dalam Islam: Study Atas Pemikiran Pluralisme Said Aqiel Siradj', *Humaniora*, 5.2 (2014), p. 634, doi:10.21512/humaniora.v5i2.3119
- Ahmad, Humaira, 'Mapping Neo-Modern and Postmodern Qur'anic Reformist Discourse in the Intellectual Legacy of Fazlur Rahman and Mohammed Arkoun', *Religions*, 14.5 (2023), doi:10.3390/rel14050595
- Ahmed, Abdul Azim, 'Anglophone Islam: A New Conceptual Category', *Contemporary Islam*, 16.2-3 (2022), pp. 135-54, doi:10.1007/s11562-022-00492-8
- Ali, Muhammad Mumtaz, 'The Transformation of Islamic Studies: An Ethical And Methodological Analysis', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01 (2017), pp. 1-7
- Arif, Mahmud, *Tafsir Pendidikan Makna Edukasi Alqur'an Dan Aktualisasi Pembelajarannya*, 2015
- Bahishti, Adam A, 'A Short Note on Scientific Research Methodologies', *International Journal of Methodology*, 2.1 (2023), pp. 1-1, doi:10.21467/ijm.2.1.6867
- Bayat, Asef, 'Islamic Movements', *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social and Political Movements*, 2022, pp. 1-7, doi:10.1002/9780470674871.wbespm318.pub2

- Becker, Elisabeth, 'Incivility and Danger: Theorizing a Muslim Undercaste in Europe', *American Journal of Cultural Sociology*, 10.3 (2022), pp. 398–431, doi:10.1057/s41290-021-00136-z
- Belhaj, Abdessamad, 'Who Defines Islam? Critical Perspectives on Islamic Studies Abdessamad Belhaj Institute', *Artikel*, 2023
- Darmiah, Darmiah, 'Kajian Etimologi Dan Terminologi Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.4 (2022), p. 900, doi:10.22373/jm.v12i4.17207
- Henry, Michel, and Pedro Jos, 'Philosophy in the Age of Modern Technology: The Challenge of Michel Henry 's Approach', 1.1, pp. 33–39
- Julhadi, Dkk, 'The Development Of Islamic Studies In The Western World', *International Journal of Technology*, 47.1 (2023), p. 100950 <<https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002><https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950><https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007><https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816><https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015>[https://doi.org/10.5840/du201222316](https://doi.org/10.1016/j></p><p>Kasman, Adi, 'Islamic Education Perspective', <i>Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences</i>, 4.2 (2021), pp. 3059–68, doi:10.33258/birci.v4i2.2024</p><p>Khan, Nazir, 'Shades of Structural Realism in Post-Classical Islamic Thought', <i>Theology and Science</i>, 21.3 (2023), pp. 376–89, doi:10.1080/14746700.2023.2230427</p><p>Koko Abdul Kodir, <i>Metodologi Studi Islam</i> (Bandung : Pustaka Setia, 2020)</p><p>Latuconsina, Adam, 'Systematic Review Studi Islam: A Bibliometrics Analysis (1941-2022)', <i>International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis</i>, 06.05 (2023), pp. 2188–97, doi:10.47191/ijmra/v6-i5-45</p><p>Mahmud, Basri, and Hamzah Hamzah, 'Appreciation of The Qur'an for Knowledge Able People (Study of Verses on Science in the Qur'an)', <i>Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama</i>, 24.1 (2023), pp. 20–33, doi:10.19109/jia.v24i1.16197</p><p>MARHASOVA, Viktoriia, Olga Garafonova, Zhanna Derii, and Olga Rudenko, 'Scientific Research Methodology As a General Approach and Perspective of the Research Process', <i>Herald of Khmelnytskyi National University. Economic Sciences</i>, 312.6(2) (2022), pp. 328–34, doi:10.31891/2307-5740-2022-312-6(2)-55</p><p>Maxwell, Nicholas, 'The Menace of Science without Civilization: From Knowledge to Wisdom', <i>Dialogue and Universalism</i>, 2012, doi:<a href=)
- Miftahul Ulum, Dkk, 'URGensi SOSIOLOGI SEBAGAI BAGIAN DALAM DIMENSI STUDI ISLAM', 8.2 (2022)
- Mufid, Abdul, Novi D. Nugroho, Ismail Ismail, Retno K. Savitaningrum Imansah, and La Mansi, 'The Presence of Anthropological Approaches in Contemporary Readings of Islamic Thought', *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78.4 (2022), pp. 1–7, doi:10.4102/hts.v78i4.7760
- Mukhtar, Mohamed, and Mary Justine Todd, 'An Islamic Framework for Animal Ethics:

- Widening the Conversation to Include Islamic Ethical Vegetarianism', *Critical Research on Religion*, 11.3 (2023), pp. 263–80, doi:10.1177/20503032231174209
- Nurhasanah, Dkk, 'Metodologi Studi Islam', 2021
- Rahman, f, 'ISLAM', 2002
- Rozali, M., *Metodologi Studi Islam Dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan.*, ed. by M. Ag Dr. Solihah Titin Sumanti, M Rozali, (2020, 2020)
- Sahin, Abdullah, 'Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education', *Religions*, 9.11 (2018), doi:10.3390/rel9110335
- Saumantri, Theguh, and Hajam Hajam, 'Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam', *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 5.1 (2023), pp. 1–18, doi:10.37758/annawa.v4i1.579
- Shlomo Biderman, Asa Kasher, 'Religious Concepts of Punishment and Reward', *Philosophy and Phenomenological Research*, 1984, doi:https://www.doi.org/10.2307/2107612
- Widiyanto, Asfa, 'Studying Islam in an Age of Disruption: Towards Knowledge Integration', *IJoReSH: Indonesian Journal of Religion, Spirituality, and Humanity*, 1.1 (2022), pp. 52–75, doi:10.18326/ijores.v1i1.52-75
- Zohra Yasin, Rahmin Husain, and others, 'The Importance of Seeking Knowledge in Islam: A Literature Review', *International Journal of Social Science and Human Research*, 06.05 (2023), pp. 3061–66, doi:10.47191/ijsshr/v6-i5-71